

BAB I

PENDAHULUAN

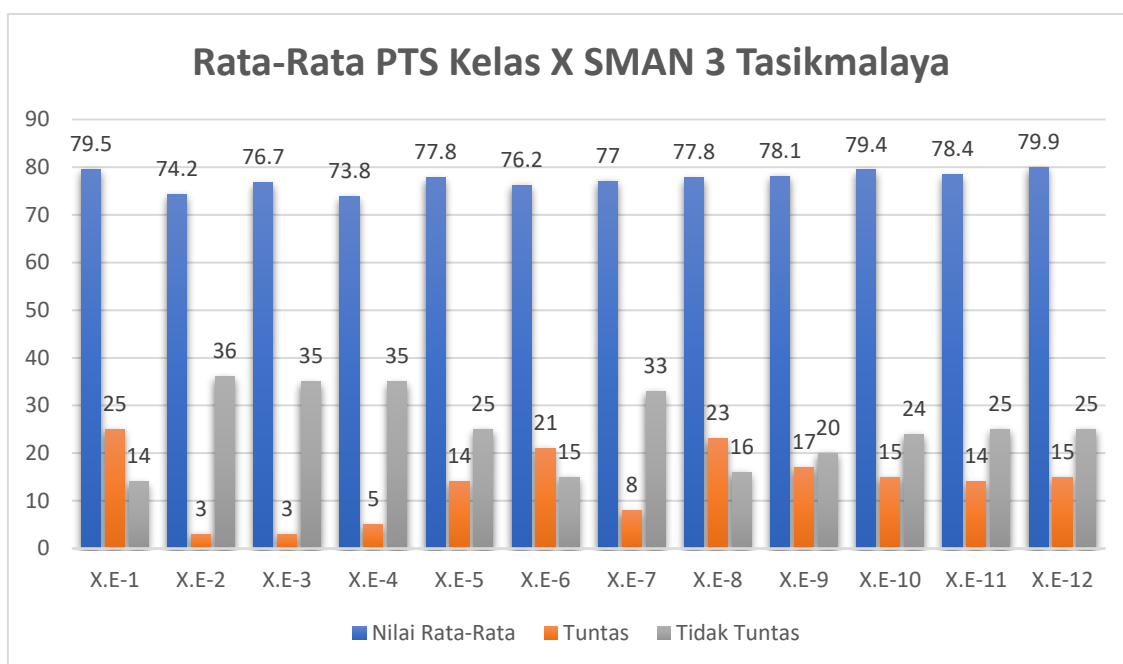
1.1 Latar Belakang Masalah

Hasil belajar diartikan sebagai indikator utama untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan pendidikan. Hasil belajar menggambarkan perubahan kemampuan siswa akibat dari mengikuti proses pembelajaran. Pada ranah kognitif, hasil belajar merepresentasikan kemampuan dalam memahami, mengingat, menerapkan, dan menganalisis materi. Capaian tersebut tidak hanya ditunjukkan melalui perolehan nilai, tetapi juga melalui tingkat penguasaan konsep yang dimiliki siswa. Melalui hasil belajar, dapat diketahui sejauh mana siswa mampu memahami materi, berpikir logis dan kritis, serta mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam penyelesaian masalah yang berhubungan dengan materi. Dengan demikian, hasil belajar kognitif merupakan parameter krusial pada penilaian keberhasilan kegiatan belajar.

Namun, dalam praktiknya, peningkatan hasil belajar masih menghadapi tantangan nyata karena banyak siswa yang belum mampu mencapai kompetensi minimum. Hal ini dipicu oleh kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam menemukan, menganalisis, dan mengaplikasikan pengetahuan, sehingga pembelajaran cenderung bersifat hafalan dan kurang bermakna. Kesulitan tersebut diperparah oleh karakteristik materi ekonomi yang abstrak dan menuntut kemampuan analisis tinggi. Tanpa strategi pembelajaran yang tepat, siswa akan tetap pasif dan tidak mencapai kompetensi yang diharapkan. Maka dari itu, inovasi model pembelajaran diperlukan untuk meningkatkan keaktifan siswa, memperkuat penguasaan konsep, serta melatih kemampuan mereka dalam menghubungkan teori ekonomi dengan fenomena nyata pada aktivitas sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi pra-penelitian yang telah dilakukan oleh penulis di SMAN 3 Tasikmalaya pada saat kegiatan pembelajaran ekonomi menunjukkan bahwa sebagian siswa kurang menunjukkan keterlibatan aktif selama proses pembelajaran, terutama ketika jam pelajaran berlangsung cukup lama dan ditempatkan pada jam terakhir. Kondisi ini menyebabkan rendahnya perhatian dan keterlibatan siswa dalam proses belajar, sehingga materi yang disampaikan guru tidak dapat dipahami secara optimal. Selain itu, sebagian siswa tampak kurang antusias saat

mengikuti pembelajaran karena kurang melibatkan aktivitas yang dapat memacu partisipasi mereka akibatnya menghambat tercapainya tujuan belajar serta hasil belajar menjadi rendah. Kondisi tersebut juga dibuktikan melalui hasil dari data Penilaian Tengah Semester (PTS) kelas X mata pelajaran ekonomi tahun ajaran 2025/2026 yang penulis dapatkan dari guru mata pelajaran ekonomi sebagai berikut:



Sumber : Arsip Guru Ekonomi SMAN 3 Tasikmalaya.

Gambar 1.1

Rata-Rata PTS Kelas X SMAN 3 Tasikmalaya

Berdasarkan data nilai rata-rata mata pelajaran ekonomi yang diperoleh pada hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) pada Gambar 1.1 menggambarkan hasil belajar siswa masih berada pada kategori rendah, karena sebagian besar kelas memiliki rata-rata nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditentukan, yaitu 80. Disamping itu, dari total 466 siswa kelas X, hanya 163 siswa yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 303 siswa tidak mencapai KKM. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila siswa mampu mencapai KKM, namun pada kenyataannya sebagian besar siswa belum memenuhi standar tersebut. Rendahnya capaian nilai ini mengindikasikan bahwa siswa belum memahami materi secara optimal.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara capaian hasil belajar yang diharapkan dalam pembelajaran ekonomi dengan realita di lapangan yang menunjukkan keaktifan dan keterlibatan siswa masih belum optimal. Maka dari itu,

guru perlu menerapkan model pembelajaran yang berpotensi meningkatkan partisipasi aktif siswa pada kegiatan belajar. Model pembelajaran yang efektif menaikkan partisipasi aktif siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yaitu model pembelajaran kooperatif. Dari berbagai jenis model pembelajaran kooperatif, *Teams Games Tournament* dan *Group Investigation* menjadi dua model yang menarik untuk dibandingkan karena keduanya sama-sama berorientasi pada pembelajaran kelompok, namun memiliki pendekatan yang berbeda.

Pada observasi yang penulis lakukan dalam kegiatan pembelajaran di SMAN 3 Tasikmalaya, diketahui bahwa siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi ketika mengikuti kegiatan pembelajaran secara berkelompok. Dalam situasi tersebut, siswa tampak lebih aktif berdiskusi, saling bertukar pendapat, serta menjalin kerja sama dalam melakukan penyelesaian tugas yang diberikan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran yang melibatkan kolaborasi serta komunikasi antar siswa dapat meningkatkan keikutsertaan serta keterlibatan mereka pada aktivitas belajar. Kondisi ini relevan dengan karakteristik model TGT dan GI, yang sama-sama menekankan pentingnya aktivitas kolaboratif. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan model TGT dan GI di SMAN 3 Tasikmalaya berpotensi tinggi untuk meningkatkan kualitas belajar siswa.

Model TGT menekankan aktivitas belajar melalui permainan akademik dan kompetisi antarkelompok sehingga mampu meningkatkan motivasi dan antusiasme siswa, sedangkan model GI menekankan kegiatan investigasi dan diskusi kelompok untuk melatih kemampuan berpikir kritis serta pemahaman konsep secara mendalam. Perbedaan karakteristik tersebut menunjukkan bahwa kedua model memiliki keunggulan masing-masing dalam mendorong peningkatan hasil belajar siswa.

Maka dari itu, perbandingan antara kedua model pembelajaran tersebut perlu dilakukan guna menganalisis model pembelajaran yang lebih efektif diterapkan untuk mendorong peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Lebih lanjut, perbandingan tersebut penting untuk melihat bagaimana perbedaan pendekatan pembelajaran kooperatif dapat memberikan pengaruh yang berbeda terhadap keterlibatan siswa dalam pencapaian hasil belajar.

Penelitian Lestari et al., (2018) memaparkan bahwa model pembelajaran TGT mampu menaikkan hasil belajar siswa melalui kegiatan permainan yang

mendorong siswa untuk bersaing secara sportif sehingga menumbuhkan semangat belajar. Penelitian Harahap, (2022) menunjukkan hasil belajar siswa yang mengimplementasikan model pembelajaran GI mengalami peningkatan signifikan. Semangat belajar pada siswa juga mulai timbul secara bertahap karena adanya keterlibatan aktif siswa mulai dari proses perencanaan, investigasi, hingga penyajian hasil.

Namun demikian, penelitian terdahulu masih mempunyai beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian terdahulu umumnya hanya menguji efektivitas masing-masing model pembelajaran secara terpisah sehingga belum memberikan informasi mengenai model yang lebih efektif apabila dibandingkan secara langsung dalam konteks pembelajaran yang sama. Kedua, sebagian besar penelitian menggunakan desain eksperimen *nonequivalent control group design*, dengan *pre-test-post-test*, sehingga belum mampu mengendalikan pengaruh perbedaan karakteristik antar kelompok secara optimal. Ketiga, penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada pengaruh penggunaan model pembelajaran dalam pencapaian hasil belajar tanpa mempertimbangkan kemungkinan adanya pengaruh urutan penggunaan model pembelajaran terhadap capaian belajar siswa.

Berdasarkan hal tersebut, terdapat celah penelitian yang patut ditelaah lebih lanjut, yaitu belum adanya penelitian yang secara khusus membandingkan efektivitas model pembelajaran TGT dan GI melalui desain *post-test counterbalanced design* serta menganalisis dampak perbedaan urutan penerapan kedua model terhadap hasil belajar ekonomi siswa SMA. Dengan demikian, penelitian ini tidak sekedar berfokus pada perbandingan keefektifan kedua model pembelajaran kooperatif tersebut, tetapi menguji bagaimana perbedaan urutan perlakuan GI-TGT dan TGT-GI memengaruhi hasil belajar siswa. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada penggunaan desain *post-test counterbalanced design* untuk mengidentifikasi pengaruh urutan perlakuan model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar ekonomi siswa, yang masih jarang ditemukan dalam penelitian sebelumnya.

Urgensi dalam penelitian ini terletak pada pentingnya menemukan model pembelajaran yang tidak hanya mampu meningkatkan keaktifan siswa, tetapi juga menyajikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar ekonomi. Kondisi nyata di kelas menunjukkan bahwa keikutsertaan siswa selama kegiatan belajar masih rendah dan

capaian belajar masih dibawah standar yang diharapkan. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan hingga saat ini belum sepenuhnya sesuai dengan karakteristik materi ekonomi yang menuntut kemampuan analisis dan pemahaman konseptual.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan penerapan model pembelajaran yang lebih efektif serta adaptif terhadap kebutuhan siswa. Model pembelajaran TGT dan GI penting untuk diteliti karena keduanya memiliki pendekatan yang berbeda dalam mendorong partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar. Perbedaan karakteristik itu diharapkan mampu menghadirkan tingkat efektivitas yang berbeda pada hasil belajar kognitif siswa. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji pengaruh perbedaan urutan penerapan model TGT dan GI dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian, aspek yang dibandingkan pada penelitian ini difokuskan pada hasil belajar kognitif siswa yang diperoleh sesudah mengikuti proses pembelajaran dengan model TGT dan GI serta efektivitas urutan perlakuan GI-TGT dan TGT-GI. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diketahui model dan urutan perlakuan yang menunjukkan efektivitas lebih tinggi dalam peningkatan hasil belajar ekonomi siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut penelitian yang berjudul **“Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* dengan *Group Investigation* terhadap Hasil Belajar Ekonomi** (Studi Quasi Eksperimen pada Siswa Kelas X.E-2 dan X.E-4 SMAN 3 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2025/2026)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang menggunakan model GI pada kelas eksperimen 1 dan model TGT pada kelas eksperimen 2 pada perlakuan pertama?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang menggunakan model TGT pada kelas eksperimen 1 dan model GI pada kelas eksperimen 2 pada perlakuan kedua?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model GI dan model TGT pada kelas eksperimen 1?

4. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model TGT dan model GI pada kelas eksperimen 2?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis perbedaan hasil belajar antara siswa yang menggunakan model GI pada kelas eksperimen 1 dan model TGT pada kelas eksperimen 2 pada perlakuan pertama
2. Menganalisis perbedaan hasil belajar antara siswa yang menggunakan model TGT pada kelas eksperimen 1 dan model GI pada kelas eksperimen 2 pada perlakuan kedua
3. Menganalisis perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model GI dan model TGT pada kelas eksperimen 1
4. Menganalisis perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model TGT dan model GI pada kelas eksperimen 2

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian tersebut diharapkan bisa memberi sumbangan teoritis dalam pengembangan kajian ilmiah pada ranah pendidikan, khususnya mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran ekonomi. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memperkuat penerapan teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran yang berorientasi pada pentingnya partisipasi aktif siswa pada kegiatan belajar guna meningkatkan hasil belajar. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmiah terkait pengaruh penerapan serta urutan perlakuan model TGT dan GI terhadap hasil belajar siswa serta menjadi sumber referensi bagi peneliti yang tertarik mengkaji efektivitas model pembelajaran kooperatif dan pengaruh urutan penerapan model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi, keaktifan, serta partisipasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi melalui penerapan model pembelajaran kooperatif yang melibatkan kerja sama kelompok, diskusi dan aktivitas kompetitif sehingga siswa lebih mudah menguasai materi yang telah dipelajari.

2. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alternatif strategi pembelajaran ekonomi berbasis kolaboratif yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa kelas X dan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi.

3. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik bagi Jurusan Pendidikan Ekonomi sebagai kajian mengenai efektivitas model pembelajaran kooperatif, khususnya TGT dan GI serta dapat menjadi referensi untuk penelitian di masa yang akan datang.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam menerapkan model TGT dengan GI pada pembelajaran ekonomi di kelas serta memahami pengaruh perbedaan urutan perlakuan kedua model tersebut terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peneliti dalam merancang, melaksanakan, mengevaluasi serta mengembangkan keterampilan dalam proses pembelajaran di kelas.